

## PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nashran Azizan<sup>1</sup>, Maulana Arafat Lubis<sup>2\*</sup>, Muhamad Basyrul Muvid

<sup>1</sup><sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, IAIN Padangsidempuan

<sup>3</sup>Universitas Dinamika Surabaya

<sup>1</sup>nashranazizan@iain-padangsidempuan.ac.id

<sup>2\*</sup>maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id

<sup>3</sup>muvid@dinamika.ac.id

### Abstract

Recently youtube has become one of social network that very much is used by human. All of the videos available in the youtube, include the education content. The whole of age, begin from adult until child was sure used youtube media. Further the aim of research to see how important student using youtube media for studying a subject of akidah akhlak. This research was used qualitative method. The source of data was students on Madrasag Ibtidaiyah (MI) that located in Padangsidempuan, north sumatera. The collecting data was used observation, interview, and documentation. The data was got from informan throught online social media. The data analysis was done with descriptive the data of trustworthiness used trangulation. The tool aids used android or smartphone also laptop. The result research showed that youtube media was right solution to handle the problem in doing task of akidah akhlak subject. So, the content that showed in youtube had vary explanation, so able to spur the spirit of students to study also increase the interest their study in subject of akidah akhlak. Other than, important need to be monitoring from parents, because content that available in youtube not all is education. Then teacher should be also make video it self and uploaded in youtube, so student study to be directed base on the achievement of the teacher.

**Keywords:** youtube media, study interest, akidah akhlak subject of MI

### Abstrak

Dewasa ini *youtube* telah menjadi salah satu jejaring sosial yang sangat banyak digunakan manusia. Semua video ada ditampilkan di *youtube*, termasuk konten edukasi. Seluruh kalangan umur, mulai dari orang tua sampai balita pasti pernah menggunakan media *yYoutube*. Adapun tujuan penelitian untuk melihat seberapa penting siswa memanfaatkan media *Youtube* untuk belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari informan melalui media sosial *online*. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Alat bantu penelitian menggunakan android atau *smartphone* juga laptop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Youtube* adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebab, konten yang tampil di *youtube* memiliki penjelasan bervariasi, sehingga dapat memicu semangat siswa untuk belajar juga meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penting perlu adanya pemantauan dari orang tua, karena konten yang ada di *youtube* tidak semuanya bersifat edukasi. Maka sebaiknya guru juga harus membuat video tersendiri dan diupload di *youtube*, agar siswa belajar menjadi terarah sesuai capaian yang diharapkan guru.

**Kata Kunci:** Media *youtube*, Minat belajar, Mata pelajaran akidah akhlak MI

## **PENDAHULUAN**

Lahirnya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) menjadi akibat beralihnya sistem pembelajaran yang biasanya belajar secara tatap muka (luring) menjadi jarak jauh (daring). Hal ini berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kemudian surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Inilah yang menjadi dasar bahwa kita harus melaksanakan yang telah diperintahkan oleh pemerintah sebagai antisipasi dalam penyebaran COVID-19.

Berlakunya surat edaran tersebut mengajak para peserta didik, pendidik, dan orang tua saling bersinergi untuk mensukseskan pembelajaran sesuai capaian yang diharapkan walau pandemi semakin merajalela penyebarannya. Akibat situasi ini membuat zona pembelajaran buat melaksanakan pergantian dalam mengalami tantangan yang mewajibkan para anak sekolah buat senantiasa belajar/meneruskan pelajarannya di rumah. Oleh karena itu, gadget merupakan media yang dikala ini jadi terkenal untuk anak buat menolong menanggulangi permasalahan dalam belajarnya (Lubis, Azizan, & Ikawati, 2020, p. 67). Collins & Halverson (Farida, Alba, Kurniawan, & Zainuddin, 2019, p. 106) menyatakan bahwa dampak positif dari pertumbuhan teknologi ini telah mempengaruhi perkembangan teknologi pengajaran dalam dunia pendidikan, dan telah menggantikan penggunaan papan dan kapur tulis dengan video pembelajaran *online*.

Memiliki gadget sudah hal yang biasa bagi semua kalangan, apalagi menggunakannya. Media menjadi hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan, sebab media merupakan perlengkapan yang mengantarkan ataupun menghantarkan pesan-pesan pendidikan (Arsyad dalam Fauzan & Lubis, 2020, p. 121). Media juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Tanpa adanya media, pelajaran akan sulit dipahami oleh siswa (Nurohmah, Kosim, & Rohaniawati, 2018, p. 186).

Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yang artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu seseorang paham dengan mudah (Fauzan, Syafrilianto, & Lubis, 2020, p. 60). Media memiliki fungsi, yaitu: (1) dapat melampaui batasan ruang belajar; (2) merangsang rasa ingin tahu siswa; (3) menjadikan materi pelajaran sebagai contoh yang konkret; (4) membangkitkan minat belajar siswa; (5)

memberikan pengalaman kepada siswa (Lubis & Azizan, 2019, p. 92). Selain terdapat fungsi, media juga memiliki beberapa dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar, yaitu mampu meringankan beban guru dalam menjembatani materi pelajaran yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, juga berperan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan minat belajarnya (Novian Dini, Chamidah, & Roosyanti, 2019, p. 184).

Salah satu media yang sangat banyak digunakan oleh seluruh manusia saat ini ialah *youtube*. Hampir jutaan lebih dalam setiap harinya seluruh manusia menonton konten yang ditampilkan di *youtube*, termasuk konten yang berbau edukasi. Selama pandemi COVID-19, *youtube* menjadi media yang sangat populer sehingga melahirkan para youtuber. Penghasilan youtuber terbilang menggiurkan, ini yang menarik para kreator dalam mengembangkan bakatnya untuk membuat video menarik. Pembelajaran memakai video daring dikala ini sudah jadi tren dengan kenaikan yang sangat pesat (Irwandani, Iqbal, & Latifah, 2019, p. 136).

*Youtube* berdiri pada tahun 2005. Pendirinya merupakan Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka bertiga merupakan mantan karyawan PayPal. Setelah itu, *youtube* dibeli oleh Google serta diperkenalkan kembali pada tahun 2006 (Anggidesialamia, 2020, p. 77). *Youtube* merupakan web video *online* yang sediakan bermacam data berbentuk foto bergerak ataupun video apalagi pula interaktif. *Youtube* dapat diakses oleh siapa saja yang mau memperoleh data video serta menontonnya langsung. siapapun bisa berpartisipasi dengan mengunggah video ke server *youtube* serta setelah itu membaginya ke segala penjuru dunia (Putra & Patmaningrum, 2018, p. 163). *Youtube* dapat menjadi media alternatif yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Hal ini dikarenakan *youtube* dapat memberikan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran (Delfisanur, Sari, Hasanuddin, & Ambiyar, 2020, p. 54). Snelson (Tohari, Mustaji, & Bachri, 2019, p. 3) menyatakan bahwa *youtube* adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini.

Sebelum hadirnya *youtube*, masyarakat mengandalkan informasi berbasis audio visual dari televisi. Sementara televisi memiliki konsep tayang yang terjadwal. Masyarakat tidak bisa memilih informasi sesuai dengan pilihan waktu. Masyarakat menyesuaikan jadwal tayang sebuah acara. Berbeda dengan *youtube* yang bisa diakses kapanpun dan di manapun asalkan wilayah tersebut ada jaringan internet (Cahyo & Hassani, 2019, p. 27).

Khasiat *youtube* bagaikan perantara untuk orang-orang buat silih berhubungan, membagikan data, serta menginspirasi orang lain di segala dunia, dan bagaikan aplikasi pemasaran produk yang dipunyai pengguna *youtube* untuk pembuat konten ataupun iklan (Farhatunnisya, 2020, p. 111). *Youtube* juga sebagai alat pembelajaran sehingga dapat melahirkan perhatian yang besar untuk menciptakan praktik-praktik pendidikan terbaik (Fleck dkk dalam Suwarno, 2017, p. 2). Salah satu dampak positif keberadaan *youtube* adalah tempat mencari media pembelajaran berupa video (Utami, 2019, p. 156).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Baihaqi, Mufarroha, & Imani (2020) dengan judul “*Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *youtube* termasuk efektif sehingga bisa digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era teknologi secara umum. Selain itu pernah juga dilakukan penelitian oleh Junita & Indrawan (2020) dengan judul “*Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan konten *youtube* sebagai media ajar memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan  $t_{hitung}$  9,212 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan level signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,645 dan dengan level signifikansi 0,01 adalah sebesar 2,236 oleh karena itu  $H_1$  diterima. Artinya, mahasiswa dapat lebih cepat menerima materi atau topik pembelajaran yang ada pada konten-konten *youtube* sebagai media ajar. Melalui konten yang menarik dan dilengkapi dengan audio visual dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi atau topik yang dipelajari.

Media *youtube* termasuk media yang sangat mudah digunakan tanpa harus instal *software*. Selain mudah, pengguna *youtube* juga memiliki keuntungan, yaitu: (1) konten video gratis, (2) aplikasi *support* desktop dan *mobile*, (3) maksimal upload video dengan ukuran 128 GB/12 jam, (4) memiliki fitur editing, (5) menyediakan koleksi audio gratis, (6) mudah dibagikan, (7) dapat dimonetisasi. Akan tetapi, untuk mengupload video ke *youtube* perlu memahami aturan yang berlaku agar tidak merusak anak-anak bangsa. Ada beberapa aturan untuk mengupload konten di *youtube*, yaitu: (1) konten seksual; (2) konten yang mengandung kebencian; (3) pelecahan, (4) ancaman; (5) konten yang merugikan/berbahaya; (6) konten kekerasan/vulgar; (7) spam, metadata, scam; (8) hak cipta; (9) peniruan identitas.

Collins & Halverson (Ishak, Kurniawan, & Zainuddin, 2019, p. 110) menyatakan bahwa pesatnya pertumbuhan teknologi data dikala ini menuntut para guru agar sanggup berinovasi serta menyesuaikan diri dalam pemakaian bermacam tata cara pembelajaran berbasis digital. Artinya, guru juga harus mampu menjadi kreator yang dapat mengembangkan bahan pengajarannya sehingga siswa melihat video sesuai dengan materi yang dipelajari.

Selama masa pandemi COVID-19 hadir di kota Padangsidempuan, semuanya berubah termasuk sistem pembelajaran yang siswanya harus dirumahkan (belajar di rumah). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sering melihat tontonan yang ada di *youtube*. Tontonan yang sering dilihat oleh para siswa kebanyakan tutorial *game mobile legend, free fire, PUBG, domino island, film kartun/animasi*. Namun, ada juga yang memanfaatkan *youtube* sebagai media untuk belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti terkait hal tersebut. Apalagi yang tak kalah pentingnya siswa harus banyak melihat contoh-contoh perilaku baik yang dapat membentuk sikap menjadi akhlakul karimah.

Menanamkan sikap akhlakul karimah perlu bermodalkan pengetahuan dalam mendalami mata pelajaran Akidah Akhlak. Lingkup madrasah ibtidaiyah diwajibkan menempuh mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebab, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa madrasah ibtidaiyah karena mengandung teori maupun praktik yang dapat menghantarkan siswa dalam perubahan sikap spiritual dan sosialnya menjadi lebih baik berdasarkan syariat Islam. Pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar dapat membentuk para siswa menjadi berakhlakul karimah.

Menurut Abu Bakar Jabir Al- Jazairi, akidah merupakan beberapa kebenaran yang bisa diterima secara universal (aksioma) oleh manusia bersumber pada ide, wahyu, serta fitrah. Sedangkan akhlak menurut Imam Al- Ghazali merupakan energi kekuatan (watak) yang tertanam dalam jiwa serta mendesak perbuatan- perbuatan otomatis tanpa membutuhkan pertimbangan benak (Aqodiah & Astini, 2020, p. 43). Kemudian, pendidikan Akidah Akhlak memiliki tujuan, yaitu: (1) Menumbuhkembangkan akidah lewat pemberian, pemupukan, serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga jadi manusia muslim yang terus tumbuh keimanan serta ketakwaannya kepada Allah Swt; (2) Mencetak generasi- generasi yang berakhlakul karimah serta menghindari akhlakul mazmumah bagaikan perwujudan dari ajaran serta nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan tiap hari, baik dalam kehidupan orang ataupun sosialnya (Jannah, 2020, p. 242). Maka

dari itu sebenarnya untuk mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media *youtube* amatlah penting, agar sifat akhlakul karimah dapat dimiliki mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dalam kesempatan ini perlu dilakukannya penelitian terkait pemanfaatan media *youtube* khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah daerah kota Padangsidempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini untuk melihat realita yang terjadi di masyarakat terkait memanfaatkan media *youtube* untuk belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama situasi COVID-19. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kota Padangsidempuan provinsi Sumatera Utara. Kemudian, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara sumber data memberikan video kepada peneliti terkait kondisi yang sedang terjadi di lokasi, ini dilakukan atas dasar situasi yang harus *physical distancing* akibat COVID-19 sehingga penelitian ini penting dilakukan dengan jarak fisik/jauh. Selanjutnya wawancara, ini dilakukan secara *online* kualitatif dengan memanfaatkan komunikasi berbasis teks atau bisa dibilang *chatting* melalui media sosial (*WhatsApp, Facebook, Instagram, Line, dan Telegram*) yang dituju kepada sumber data. Seterusnya dokumentasi, ini dilakukan untuk memperoleh foto-foto dari hasil wawancara dan aktivitas anak saat belajar.

Adapun indikator-indikator pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan, yaitu tentang seberapa lama durasi siswa melihat media *youtube*, digunakan untuk apa media *youtube*, materi pelajaran tentang apa yang dicari di media *youtube*, bagaimana respon siswa saat menggunakan media *youtube*.

Analisis datanya dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan dengan seadanya berupa persentase dalam bentuk tabel, diagram, ataupun grafik. Selanjutnya dilakukan keabsahan data. Keabsahan data menggunakan uji *credibility* dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Selain itu, ada beberapa alat bantu dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan android atau *smartphone*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendapatkan data berdasarkan pengamatan melalui video di lokasi penelitian, wawancara kepada informan melalui media sosial *online* dengan cara *chatting*, dan dokumentasi aktivitas siswa dalam memanfaatkan media *youtube*. Berikut data informan yang diperoleh peneliti pada tabel 1.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama Siswa	Kelas	Nama Sekolah
1.	Nabahan Purba	6	MIN 2 Padangsidempuan
2.	Namira	5	MIN 2 Padangsidempuan
3.	Nur Hikmah Siregar	6	MIN Aek Nabara Tonga
4.	Nabila Wahyuni	4	MIN 2 Padangsidempuan
5.	Aisyah Rahayu Fitri	4	Madrasah Ibtidaiyah Al- Hasanah
6.	Syawaluddin Harahap	6	MIN 1 Padangsidempuan
7.	Sabrina Harahap	4	MIN 2 Palopat

Dari tabel 1. terlihat ada 7 informan yang dituju untuk mendapatkan informasi secara riil. Rata-rata data yang diperoleh dari informan adalah siswa madrasah ibtidaiyah yang berada di kota Padangsidempuan provinsi Sumatera Utara. Dari ketujuh informan diobservasi dengan cara meminta kepada orang tuanya untuk memvideokan dan memfoto siswa belajar dengan memanfaatkan media *youtube*. Jadi, hasil observasi berdasarkan dari video juga foto yang dikirim oleh orang tua informan terkait aktivitas siswa dalam belajar dapat diambil kesimpulan bahwa media *youtube* adalah salah satu aplikasi yang sangat disenangi siswa.

Selanjutnya hasil wawancara diperoleh dari media sosial kepada informan sebagai berikut:

**Durasi Pemakaian Media Youtube**

Pada sesi wawancara, informan menyatakan persepsinya sebagai berikut:

“*Saya sering pakai youtube selama 20 menit dalam sehari*” (NP\_6/10/2020).

“*Saya sering pakai youtube selama 30 menit dalam sehari*” (N\_6/10/2020).

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

“*Saya sering pakai youtube selama 60 menit dalam sehari*” (NHS\_6/10/2020).

“*Saya sering pakai youtube selama 30 menit dalam sehari*” (NW\_6/10/2020).

“*Saya sering pakai youtube selama 20 menit dalam sehari*” (ARF\_6/10/2020).

“*Saya sering pakai youtube selama 30 menit dalam sehari*” (SH\_6/10/2020).

“*Saya sering pakai youtube selama 60 menit dalam sehari*” (SHrp\_6/10/2020).

Pernyataan informan di atas, penelitian ini menemukan bahwa siswa paling sering memakai media *youtube* selama 20-60 menit dalam sehari. Artinya, media *youtube* termasuk jejaring sosial yang saat ini banyak digunakan oleh seluruh manusia, bukan hanya kalangan remaja dan dewasa, tetapi kalangan anak usia dini sampai sekolah dasar sudah terbiasa memakai media *youtube*. Banyaknya peminat *youtube* menjadikan media ini nomor 1 penggunaannya di Indonesia, *youtube* diminati oleh banyak kalangan dari yang muda hingga yang tua karena konten-konten di dalamnya sangat bervariasi (Meinawati, 2020, p. 20). *Youtube* perlu digunakan sebagai media pembelajaran, karena merupakan salah satu media yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari (Pratiwi & Hapsari, 2020, p. 284). *Youtube* juga memberikan fasilitas belajar melalui video-video yang tentunya lebih interaktif daripada belajar melalui tulisan semata (Lestari, Dewi, & Ulia, 2020, p. 105). Itulah yang menjadi penyebab kenapa media *youtube* sangat diminati oleh siswa.

### **Kegunaan Media Youtube**

Pada sesi wawancara, informan menyatakan persepsinya sebagai berikut:

*“Sering belajar sambil lihat youtube”* (NP\_6/10/2020).

*“Kalau belajar pasti lihat youtube”* (N\_6/10/2020).

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

*“Cari jawaban PR di youtube”* (NHS\_6/10/2020).

*“Lihat youtube kalau gak untuk belajar, ya nonton kartun”* (NW\_6/10/2020).

*“Belajar lihat dari youtube”* (ARF\_6/10/2020).

*“Ngerjain tugas sambil lihat jawabannya di youtube”* (SH\_6/10/2020).

*“Lihat youtube sambil ngerjain tugas sekolah”* (SHrp\_6/10/2020).

Pernyataan informan di atas, penelitian ini menemukan bahwa siswa menggunakan media *youtube* untuk belajar. Selain itu, elektabilitas *youtube* sangat meroket selama diberlakukannya belajar di rumah akibat pandemi COVID-19. Media *youtube* menjadi solusi dalam memecahkan masalah siswa dalam belajarnya. Jadi, benar bahwa media *youtube* memiliki manfaat bagi para siswa jika orang tua dan guru selalu bekerja sama. Hal ini juga dikatakan Nistanto (Luhsasi & Sadjarto, 2017, p. 220), bahwa pemanfaatan *youtube* bagaikan media buat pendidikan bisa membuat penggunaannya menaikkan hal-hal positif terpaut pengetahuan. Konten-konten pelajaran yang disajikan dengan menarik hendak merangsang penggunaannya buat



memperdalam materi yang lagi dipelajari. Apalagi *youtube* menjadi media gratis yang sangat dibutuhkan bagi siswa sehingga dapat mendorong minat belajar serta menjadi pemelajar yang mandiri. Laman sosial *youtube* bukan lagi sekadar digunakan untuk berkongsi video-video pribadi, komersial dan sebagainya, malah laman sosial *youtube* juga telah digunakan sebagai salah satu medium pengajaran (Halili, 2019, p. 40).

### **Pokok Bahasan yang Dicari di Media Youtube**

Pada sesi wawancara, informan menyatakan persepsinya sebagai berikut:

*“Asmaul husna”* (NP\_6/10/2020).

*“Beriman kepada Allah Swt”* (N\_6/10/2020).

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

*“Asmaul husna dan sifat-sifatnya”* (NHS\_6/10/2020).

*“Mengenal nabi dan rasul Allah Swt”* (NW\_6/10/2020).

*“Nama-nama kitab Allah yang wajib diketahui”* (ARF\_6/10/2020).

*“Kalimat tayyibah”* (SH\_6/10/2020).

*“Tata cara menghormati orang tua dan mengajari tata cara sopan santun terhadap orang yang lebih tua”* (SHrp\_6/10/2020).

Pernyataan informan di atas, penelitian ini menemukan bahwa informan selalu mencari materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan tentang asmaul husna, rukun iman, dan sikap terpuji.

### **Respon Siswa dalam Menggunakan Media Youtube**

Pada sesi wawancara, informan menyatakan persepsinya sebagai berikut:

*“Belajar pakai youtube mudah”* (NP\_6/10/2020).

*“Kalau mau ngerjain tugas dari guru pasti selalu lihat youtube, karna jawabannya ada di youtube”* (N\_6/10/2020).

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

*“Saya senang lihat youtube daripada nonton TV”* (NHS\_6/10/2020).

*“Guru jarang menjelaskan pelajaran, makanya kalau mau ngerjain PR harus lihat youtube”* (NW\_6/10/2020).

*“Lebih enak penjelasan dari youtube daripada guru”* (ARF\_6/10/2020).

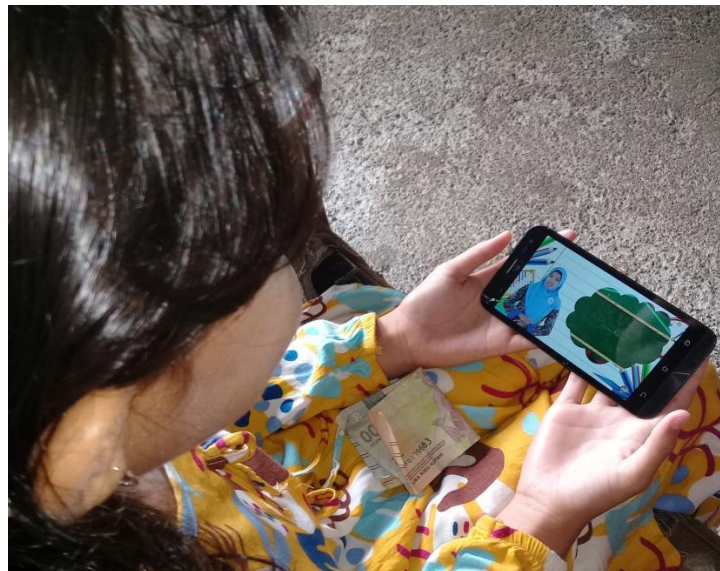
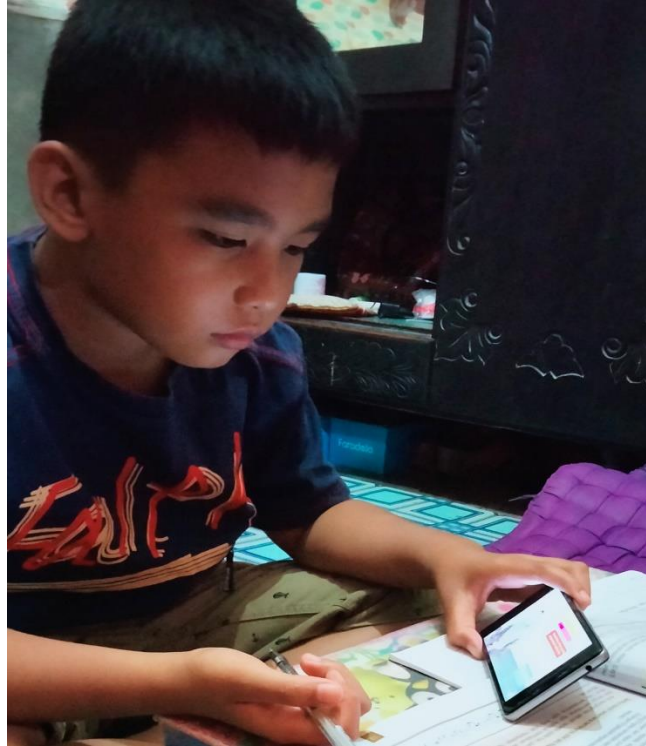
*“Belajar pakai youtube gak bosan” (SH\_6/10/2020).*

*“Youtube banyak videonya dan cepat paham” (SHrp\_6/10/2020).*

Pernyataan informan di atas, penelitian ini menemukan bahwa media *youtube* benar-benar mampu memikat hati informan. Ini yang menyebabkan informan sangat berminat untuk belajar. Karena konten yang ada di *youtube* bermacam-macam sehingga itu menjadi salah satu daya tarik siswa menjadi tidak bosan dalam belajarnya. Selain itu, media *youtube* diyakini memiliki manfaat untuk keberlangsungan belajar siswa. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiyanto (2019) bahwa *youtube* sangat bermanfaat sehingga mampu membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya juga dapat meningkatkan minat dalam belajar. Dinyatakannya *youtube* dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah benar, hal ini pernah dilakukannya penelitian oleh Sari (2020) dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi COVID-19”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan media *youtube* meningkat. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,45 pada interval 4,20-5,00. Artinya, siswa sangat berminat dalam belajar menggunakan media *youtube*. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *youtube* memang dapat meningkatkan belajar siswa madrasah ibtidaiyah di Padangsidimpuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selanjutnya pada tahap pengumpulan dokumentasi, peneliti memperoleh foto-foto aktivitas siswa dalam memanfaatkan *youtube*. Pada foto yang diperoleh dari informan terlihat bahwa siswa memanfaatkan *youtube* untuk menyelesaikan tugasnya dari guru Berikut foto-foto aktivitas siswa belajar sambil memanfaatkan media *youtube*.









Gambar 1. Aktivitas Siswa Belajar dengan Memanfaatkan Media Youtube

Gambar 1. di atas terlihat siswa belajar sambil menggunakan teknologi berupa android dan laptop. Artinya, ini menjadi dampak dari COVID-19 yang mengharuskan mau tidak mau penting menggunakan teknologi. Hal ini pernah diteliti oleh APJI (Asosiasi Jasa Internet Indonesia) bekerjasama dengan Teknopreneur Indonesia pada tahun 2017. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia meningkat. Jika tahun 2016 penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 132,7 juta jiwa, pada tahun 2017 meningkat menjadi 143,26 juta jiwa yang berarti 54,68% dari 262 juta jiwa penduduk Indonesia. Dengan jumlah sampel sebanyak 1.250, riset dilakukan di daerah urban, rural-urban, dan rural. Lebih lanjut, hasil riset menunjukkan jenis layanan yang paling banyak diakses adalah aplikasi obrol (89,35%), media sosial (87,13%), mesin pencari (74,84%), lihat gambar atau foto (72,79%), dan unduh video (70,23%). Untuk pemanfaatan bidang edukasi, sebanyak 55,30% pengguna membaca artikel, 49,87% melihat video tutorial, dan 21,73% membagi artikel atau video edukasi (Rastati, 2018, p. 62). Oleh sebab itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi sebagai jempatan yang dapat mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui media *youtube*. Hal ini dibenarkan juga oleh Jumanto & Prihatsari (2018, p. 30) *youtube* sebagai media pendukung akan mengoptimalkan capaian pembelajaran karena sesuai dengan minat belajar generasi digital.

Untuk menyukseskan pembelajaran berbasis teknologi, perlu melahirkan guru-guru yang inovatif. Tanpa adanya bimbingan dan arahan kepada siswa dalam belajarnya walau juga menggunakan teknologi, maka pembelajaran tidak tersistematis. Oleh sebab itu, guru juga harus mahir dalam menggunakan teknologi termasuk membuat video pembelajaran yang diunggah di *youtube*. Hal ini juga dikatakan oleh Muzakkir, bila guru tidak berusaha mengadakan variasi dalam mengajar, maka siswa mudah bosan, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk, dan tidak berminat mengetahui materi yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Sriyanti, Halimah, & Nurfiiana, 2019, p. 116).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari seluruh informan telah diambil kesimpulan bahwa *youtube* menjadi media yang sangat digemari oleh seluruh sumber data. Selain digemari, ternyata media *youtube* menjadi penarik siswa sehingga mampu meningkatkan minat dalam belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Media *youtube* menjadi solusi bagi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hanya saja siswa perlu dipantau oleh orang tua pada saat siswa menggunakan media *youtube* agar tidak terjadi hal-hal yang berbau negatif. Selain itu, guru juga penting berinovasi dalam membuat video pembelajaran dan

mengunggahnya di *youtube*, agar siswa tetap belajar pada koredor kompetensi dasar yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum.

Intinya ialah guru dan orang tua tetap saling bekerjasama dalam membantu siswa dalam belajarnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *youtube*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *COMM-EDU: Community Education Jurnal*, 3(2), 75–82. Retrieved from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3779/1509#>
- Aqodiah, & Astini, B. I. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MI An-Najah Sesela. *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI*, 5(1), 42–50. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/2628/1724>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74–88. Retrieved from <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/19/11>
- Cahyo, G., & Hassani, N. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 13(1), 23–38. Retrieved from <https://www.scilit.net/article/f0895a09139500a2741ddfa94f4c5f25>
- Delfisanur, Sari, D. Y., Hasanuddin, & Ambiyar. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Youtube Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 2(1), 53–59. Retrieved from <http://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/85>
- Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *COMM-EDU: Community Education Jurnal*, 3(2), 109–114. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3756/1507#>
- Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN TAKSONOMI BLOOM PADA MATA KULIAH SISTEM POLITIK INDONESIA. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 104–122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>
- Fauzan, & Lubis, M. A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI: Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, Syafrilianto, & Lubis, M. A. (2020). *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana.

- Halili, S. H. (2019). Faktor Mempengaruhi Penggunaan Video Youtube dalam Kalangan Guru Sekolah Rendah dalam Kesusasteraan Tamil. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 7(1), 39–45. Retrieved from <https://juku.um.edu.my/article/view/17862/10030>
- Irwandani, I., Iqbal, M., & Latifah, S. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.35450/jip.v7i2.140>
- Ishak, T., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi dan E-Administrasi. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 109–119. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/7973/4440>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252. Retrieved from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/326/148#>
- Jumanto, J., & Prihatsari, E. B. (2018). PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA BERBASIS VIDEO YOUTUBE TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD UNISRI. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372>
- Junita, & Indrawan, I. G. A. (2020). Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 34–42. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6539/3215>
- Lestari, I. P., Dewi, R. F. K., & Ulia, N. (2020). Pengembangan You-Mathbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa SD Islam Darul Huda Kota Semarang. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 105–120. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/10969/5891>
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 63–82. Retrieved from <http://jurnal.iain-pangandian.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2834>
- Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2017). YOUTUBE: TROBOSAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI BAGI MAHASISWA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p219-229>



- Meinawati, K. L. (2020). Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Bimbel Edua Private. *Community Education Jurnal*, 3(1), 19–26. Retrieved from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3697/1321#>
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588/566>
- Novian Dini, E. D., Chamidah, A., & Roosyanti, A. (2019). PEMANFAATAN MEDIA TIGA DIMENSI SEBAGAI SARANA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 183–195. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a9.2019>
- Nurohmah, S., Kosim, N., & Rohaniawati, D. (2018). PENERAPAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB KELAS IV. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 185–194. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1235>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24238/15431#>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. Retrieved from <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/589/303>
- Rastati, R. (2018). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES: PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 60–73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60-73>
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084. Retrieved from <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/226/163>
- Sriyanti, A., Halimah, A., & Nurfiana, N. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POBAR (POHON BANGUN RUANG) PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 115–129. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a2.2019>
- Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>
- Tohari, H., Mustaji, Nf., & Bachri, B. S. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>

Utami, N. T. (2019). Pengembangan Youtube Pembelajaran Persamaan Lingkaran di SMA Menggunakan Videoscribe. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 155–165. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230371839.pdf>